

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL PENATAAN RAMBUT GALA STYLE DENGAN TEKNIK KEPANG

Aisyah Fourindha, Pipin Tresna Prihatin*, Asri Wibawa Sakti*

Pendidikan Tata Busana

aisyahfourindha@upi.edu, pipin_tresna@upi.edu, achiewibawasakti@gmail.com

Abstrak

Penataan rambut merupakan seluruh tahapan mulai dari pencucian, pratata hingga tindakan memperindah bentuk rambut. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi penggunaan media pada materi penataan rambut di mata kuliah Tata Kecantikan Rambut, merancang dan membuat multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepang, melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli multimedia dan uji coba pengguna serta melakukan analisis dan revisi untuk mengetahui kelayakan multimedia. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode Research and Development (R&D) yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur pengembangan multimedia video tutorial melalui : (1) Tahap Identifikasi, (2) Tahap Perencanaan, (3) Tahap Pembuatan, (4) Tahap Validasi, (5) Tahap Revisi, (6) Tahap uji coba pengguna. Hasil validasi multimedia video tutorial oleh ahli materi diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 92,1%. Hasil validasi ahli multimedia diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 92%. Hasil uji coba pengguna diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 88,6%. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepang yang dibuat berada pada kategori sangat baik dan sangat layak untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran karena hanya memerlukan sedikit perbaikan pada multimedia video tutorial yang telah dibuat dan materi yang telah disajikan.

Kata kunci: *Gala Style, Multimedia, Penataan Rambut, Teknik Kepang, Video Tutorial*

ABSTRACT

Hair styling is all stages starting from washing, styling to beautifying the shape of the hair. The aim of this research is to identify the use of media in hair styling material in the Hair Beauty and Beauty course, design and create multimedia video tutorials on gala style hair styling using braid techniques, validate with material experts and multimedia experts and user trials and carry out analysis and revision to find out multimedia feasibility. The method used in this research is the Research and Development (R&D) method which is used to produce products and test the effectiveness of these products. The procedure for developing multimedia video tutorials goes through: (1) Identification Phase, (2) Planning Phase, (3) Creation Phase, (4) Validation Phase, (5) Revision Phase, (6) User testing phase. The results of multimedia video tutorial validation by material experts obtained an average percentage value of 92.1%. The results of multimedia expert validation obtained an average percentage value of 92%. The results of user trials obtained an average percentage value of 88.6%. The findings in this research indicate that the multimedia video tutorial on gala style hair styling using the braiding technique is in the very good category and is very suitable for use as learning multimedia because it only requires slight improvements to the multimedia video tutorial that has been made and the material that has been presented.

Keywords: *Braiding Techniques, Gala Style, Hair Styling, Multimedia, Video Tutorials*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hakekat pembelajaran menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Fokus pada pengertian ini adalah peserta didik dan bagaimana para peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar agar kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang baik dan efektif. Media yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan materi dapat menunjang efektivitas pada proses pembelajaran.

Sarana media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah multimedia pembelajaran. Multimedia merupakan gabungan antara teks, seni grafis, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui peralatan elektronik yang digunakan secara interaktif, Vaughn (2006, hlm 4). Multimedia pembelajaran video merupakan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada penyampaian materi pembelajaran yang bersifat aplikatif atau praktik karena memudahkan peserta didik dalam melihat dan mengulang kembali proses dalam pembelajaran praktik, sehingga peserta didik dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar.

Multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong merupakan pengembangan dari media pembelajaran yang sudah ada menjadi multimedia yang lebih interaktif dan praktis dengan pokok pembahasan materi penataan rambut gala style dengan teknik kepong. Rostamailis (2008, hlm 179) mengatakan penataan rambut dapat diartikan menjadi dua arti yaitu arti luas dan arti sempit. Penataan dalam arti yang luas meliputi semua tahap mulai dari pencucian rambut,

pemotongan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata hingga penataan itu sendiri. Penataan rambut dalam arti sempit yaitu sebuah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut, tindakan tersebut bisa berupa penyisiran, penyasakan, penyanggulan.

Penataan rambut sendiri memiliki berbagai macam tipe penataan sesuai dengan penggunaannya, salah satunya adalah tipe Gala Style. Rostamailis (2008, hlm 185) mengatakan penataan rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya. Penataan gala atau gala style merupakan penataan rambut yang biasanya digunakan untuk menghadiri acara pesta gala atau pesta besar, yang mana bentuk dari tatanan rambut ini dapat disesuaikan desainnya dengan tema acara. Unsur yang menjadikan perbedaan tatanan rambut gala style adalah dalam tatanan rambut gala harus terdapat unsur tren mode terbaru pada waktu itu. Penataan gala atau gala style adalah sanggul yang desainnya rumit. Pembuatan tatanan rambut gala style dilakukan dengan variasi menggunakan hairpiece dan aksesoris tambahan mengikuti kreativitas dan dilakukan dengan beberapa macam teknik dasar penataan rambut berupa kepong, pilin, buckley, dan juga sasak.

Teknik penataan rambut merupakan salah satu pembahasan materi sanggul modern pada mata kuliah Tata Kecantikan Rambut yang disampaikan pada mahasiswa dengan paket keilmuan dan keahlian tata kecantikan Pendidikan Tata Busana FPTK Universitas Pendidikan Indonesia di semester 5. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, media pembelajaran yang digunakan pada materi penataan rambut berupa yaitu Power Point, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu dosen pengajar mata kuliah Tata Kecantikan Rambut. Pengembangan Multimedia ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik

dengan menampilkan materi dan rekaman kejadian langsung tentang langkah-langkah teknik penataan rambut. Multimedia video tutorial interaktif ini diharapkan juga dapat mendorong motivasi dan mendukung mahasiswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran tersebut karena multimedia ini memberikan kontrol pengoperasian penuh pada penggunaannya.

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana Pengembangan Multimedia Video Tutorial Penataan Rambut Gala Style dengan Teknik Kepang?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Mengidentifikasi penggunaan media pada materi penataan rambut di mata kuliah Tata Kecantikan Rambut, 2) Merancang dan membuat multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik keping, 3) Melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli multimedia, 4) Melakukan uji coba pengguna pada mahasiswa tata busana 2020 yang telah menempuh mata kuliah Tata Kecantikan Rambut, 5) Melakukan analisis hasil dan revisi untuk mengetahui kelayakan multimedia video tutorial teknik penataan rambut gala style dengan teknik keping.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

a. Konsep Multimedia Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa terjadinya perubahan pandangan tentang mengajar. Penyampaian materi pelajaran saat proses mengajar tidak lagi berfokus pada aktivitas guru secara penuh, namun mengajar harus dipandang sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan semua fasilitas dan sumber yang ada agar tercapainya tujuan pembelajaran terhadap peserta didik. Proses pembelajaran ini menjadikan guru dituntut untuk menyediakan dan mengembangkan

berbagai media dan sumber belajar agar peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran yang mereka butuhkan.

Pembelajaran melalui multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai macam media secara bersamaan seperti teks, gambar, video yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran, Sanjaya (2012). Multimedia lahir seiring dengan perkembangan media pembelajaran setelah munculnya perhatian terhadap peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik adalah perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semua usaha guru dilakukan untuk keberhasilan peserta didik. Hakikatnya setiap individu begitu pula dengan peserta didik memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. Upaya yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut yaitu guru harus dapat melayani perbedaan kemampuan peserta didik dengan cara menggunakan berbagai jenis media yaitu multimedia pembelajaran.

b. Pengertian Penataan Rambut

Istilah penataan rambut dalam seni tata rias dibedakan menjadi 2 pengertian secara sempit dan secara luas. Penataan rambut secara luas diartikan meliputi seluruh tahapan yang diberikan kepada seseorang saat memperindah penampilan rambutnya. Seluruh tahapan yang dimaksud ialah berbagai proses itu sendiri seperti penyucian kulit kepala dan rambut, pemangkasan (cutting), pengeritingan, pewarnaan (colouring), pelurusan, pratata, blow drying, dan penataan rambut itu sendiri. Penataan rambut dalam artian yang sempit dapat diartikan sebagai proses akhir penataan rambut dari artian yang luas. Tindakan tersebut dapat berupa tahapan penyisiran, penempatan hiasan atau aksesoris rambut ataupun penyanggulan.

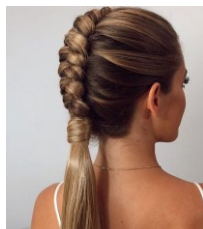
Penataan sebagai tahapan terakhir maka menjadi penentu keberhasilan tujuan yang diinginkan melalui serangkaian proses memperindah rambut itu sendiri secara keseluruhan. Tujuan dari penataan rambut itu sendiri adalah memberikan kesan keindahan, keserasian serta kerapian seseorang. Penataan rambut menjadi pelengkap penampilan yang lebih indah dan serasi dilihat secara keseluruhan seseorang.

c. Tipe Penataan Rambut

Penataan rambut kreatif terbagi menjadi berbagai jenis tipe penataan seperti penataan pagi dan siang hari, penataan cocktail, penataan evening style, penataan gala, dan penataan fantasi.

a. Penataan Pagi dan Siang Hari

Penataan rambut pagi dan siang hari atau daystyle adalah penataan rambut yang waktu penggunaannya yaitu pagi ataupun siang hari. Bentuk penataan daystyle berupa penataan sederhana, mudah diatur dan menarik. Aksesoris atau hiasan yang digunakan pada penataan daystyle dibatasi oleh warna dan jumlah yang minimal berupa sisir, ikat rambut dan jepit yang sederhana. Syal atau scarf dalam penataan ini sebagai aksesoris pengikat rambut ataupun penutup leher masih dibenarkan. Penggunaan tipe penataan ini bisa untuk keseharian dirumah, saat bekerja serta untuk menghadiri acara-acara yang sifatnya resmi.



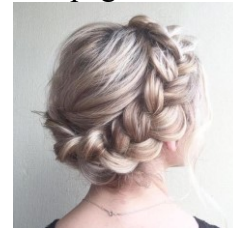
Gambar 2. 1 Penataan Pagi dan Siang Hari
Sumber : pinterest.com

b. Penataan cocktail

Arti dari cocktail adalah jenis minuman alcohol ataupun minuman dengan perpaduan buah dan alkohol yang

penyajianya sebagai peningkat selera makan. Penyajian minuman semacam ini biasanya ada dalam pertemuan-pertemuan resmi, sehingga penataan ini sesuai dengan arti dari pengambilan namanya digunakan dalam pertemuan resmi di berbagai waktu seperti pagi, siang, sore dan malam hari.

Tipe penataan ini berbentuk lebih rumit dan meriah dibandingkan penataan pagi dan siang hari, akan tetapi lebih disederhanakan bentuknya dari penataan sore dan malam hari. Perbedaan tipe cocktail ini relatif sedikit sehingga jarang digunakan dalam pertandingan lomba penataan rambut sebagai batasan tipe itu sendiri, melainkan dijadikan satu cakupan dengan penataan pagi dan siang hari.



Gambar 2. 2 Penataan Cocktail
Sumber: pinterest.com

c. Penataan Sore dan Malam Hari

Penataan sore dan malam hari atau biasanya disebut evening style merupakan penataan yang lebih rumit dan meriah. Penggunaan aksesoris pada penataan ini lebih bebas dari segi jumlah dan warna, tetapi tetap dalam batas kepantasan serta keindahan menurut masyarakat sekitar. Penataan evening style biasanya digunakan untuk menghadiri pertemuan yang bersifat resmi di waktu sore dan malam hari.



Gambar 2. 3 Penataan Sore dan Malam Hari
Sumber: pinterest.com

d. Penataan gala

Penataan gala adalah penataan rambut yang dapat digunakan untuk pesta gala atau acara-acara besar.. Penataan gala atau gala style merupakan penataan yang desainnya rumit. Pembuatan tatanan rambut gala style dilakukan bervariasi menggunakan hairpiece dan aksesoris tambahan yang bebas tidak dibatasi oleh warna dan jumlahnya mengikuti kreativitas dan dilakukan dengan beberapa macam teknik dasar penataan rambut berupa kepong, pilin, buckley, dan juga sasak. Bentuk dari penataan gala mirip seperti penataan evening style, unsut perbedaanya terletak pada tatanan rambut pada gala style mengandung tren mode terbaru pada saat itu. Alasan tersebut menjadikan gala style disebut juga sebagai haute coiffure style atau high fashion style.



Gambar 2. 4 Gala Style
Sumber: pinterest.com

e. Penataan fantasi

Penataan rambut fantasi atau fantasy style menampilkan kreativitas dari penata rambut itu sendiri yang tampilannya terlihat sulit, kompleks, rumit dan besar. Sama halnya dengan penataan gala, penggunaan aksesoris dan hairpiece pada fantasy style tidak terbatas baik jumlah dan warnanya, dikarenakan tatanan rambut ini adalah demonstrasi keahlian, keterampilan dan kreativitas seorang penata rambut dalam menjadikan fantasi idenya menjadi terlihat dan nyata, sehingga dalam penataan tipe ini yang menjadi unsur utama dalam penataannya adalah unsur keaslian desain ciptaan penata rambut itu sendiri. Penataan fantasi terbagi lagi menjadi tiga jenis penataan sebagai berikut:

1) Free Style

Penataan ini disebut juga dengan gaya bebas yang merupakan kategori umum dan paling banyak digunakan, terlebih lagi pada pelombaan penataan rambut. Bentuk yang bebas dan tidak dibatasi oleh apapun menjadikan tampilan tatanan rambut ini menjadi besar dan rumit dan membuat model yang bersangkutan biasanya tidak menjadi lebih cantik.



Gambar 2. 5 Penataan Fantasi
Sumber: pinterest.com

2) Alegoris

Penataan rambut alegoris adalah tata rambut yang dibuat untuk sindiran kepada tokoh masyarakat bisa juga dengan keadaan sosial tertentu. Pembuatan penataan alegoris mengharuskan penata rambut memiliki kepekaan terhadap sekitar dan keadaan ketimpangan sosial tertentu yang disertai dengan sifat humor dan kemampuan dalam menuangkan hal tersebut menjadi suatu kreasi tata rambut.

3) Historis

Penataan rambut historis atau yang disebut historical style diciptakan untuk memperingati tokoh sejarah, bisa pula untuk memperingati kejadian atau peristiwa penting.

Kelima kategori tipe penataan di atas memiliki nilai penerapan serta nilai terap yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Nilai terap adalah sejauh mana tipe penataan tersebut dapat di terapkan penggunaannya dalam masyarakat umum (Rostamailis, 2009).

Urutan nilai terap terbesar dimulai dari penataan pagi dan siang hari, kemudian penataan cocktail yang terbatas penggunaannya pada kesempatan pesta pagi hari hingga menjelang malam hari. Penataan sore dan malam hari juga masih

memiliki nilai terap yang besar. Penataan dengan nilai terap terkecil ialah penataan gala yang ruang lingkungannya dibatasi pada pesta gala yang memperkenalkan mode atau tren terbaru di waktu itu. Penataan fantasi merupakan penataan yang tidak membutuhkan nilai aplikasinya, baik itu kategori fantasi free style, alegoris serta historis.

d. Pola Penataan Rambut

Pola penataan memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada tampilan akhir rambut, sehingga pendekatannya akan lebih mudah. Pola penataan ini dapat dibuat hanya dengan satu jenis saja ataupun memadukan beberapa pola. Pola ini menjadikan pembuatan tata rambut menjadi lebih mudah dan cepat karena adanya pegangan atau pedoman pola yang sudah ada. Pembuatan penataan rambut dapat dimulai dengan menyesuaikan bentuk wajah, kepala dan leher dengan pola penataan yang mendukung penampilan keseluruhan tampilan.

Betapun mode tata rambut terus berubah dan berganti, tetapi alternatif bagi suatu penataan tidak pernah dapat menyimpang dari 5 pola pokok penataan. (Rostamaillis,2008:181)

Lima pola pokok penataan rambut yang dimaksud berdasarkan kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola penataan simetris

Pola penataan simetris sudah disenangi bangsa Yunani sejak zaman Mesir

Purba, pola penataannya berupa letak penataan rambut yang seimbang baik pada sisi kiri maupun kanan pada model yang bersangkutan.

b. Pola penataan asimetris

Pola penataan asimetris memiliki tujuan untuk mendapatkan kesan dinamis pada tata rambut, ketika penataan tersebut memberikan kesan yang seimbang dan

statis maka penataan ini akan memberikan kesan ketidakseimbangan. Penataan asimetris dibuat juga untuk mendramatisir ekspresi dari look model yang bersangkutan. Pola ini juga berguna untuk memberikan keharmonisan bagi wajah yang tidak simetris.

c. Pola penataan puncak

Pola penataan puncak artinya membuat tatanan rambut berfokus pada bagian atas yaitu ubun-ubun kepala. Tampilan pada pola ini akan membantu pengoreksian bentuk leher, kepala dan wajah. Penampilan aksesoris pada leher dan telinga juga akan lebih terlihat dan terfokus dengan penggunaan pola penataan ini karena rambut model dititik beratkan pada bagian puncak kepala.

d. Pola penataan belakang

Pola penataan ini banyak digunakan pada sanggul-sanggul Indonesia. Tatanan rambut pada pola ini terletak pada bagian mahkota atau belakang kepala, sehingga memudahkan penataan rambut panjang dan memberikan kesan feminin dan anggun.

e. Pola penataan depan

Pola penataan depan sebenarnya belum pernah dikemukakan pada literatur penataan rambut, akan tetapi perkembangan tren pada tahun 1980 akhir, banyak penata rambut yang memposisikan penataan pada daerah dahi yang ternyata tidak kalah cantiknya. Alasan tersebut yang menjadikan pola ini menjadi kategori penataan tersendiri. Pola penataan ini berguna sebagai koreksi dahi yang memiliki tonjolan yang berlebihan.

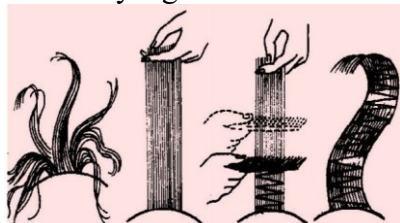
e. Teknik Penataan Rambut

Pengaplikasian teknik penataan rambut dibutuhkan desain penataan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kondisi pola penataan, tipe penataan, kepribadian model serta kondisi rambut. Desain pada penataan rambut artinya adalah rencana penataan rambut yang disesuaikan dengan model. Desain penataan tidak perlu

tergambarkan pada kertas, yang terpenting dalam hal desain penataan sudah terbayangkan dalam pikiran penata rambut. Berikut adalah jenis-jenis teknik penataan dalam pembuatan penataan rambut:

a. Sasak (backcombing)

Teknik sasak rambut adalah tindakan penyikatan rambut yang tujuannya memberikan volume pada rambut, yang mana ketinggian pada volume rambut membantu hasil penataan menjadi lebih sempurna. Dasar dalam pemilihan penggunaan Teknik ini tentunya berdasarkan bentuk wajah, perawatan, usia dan tren mode yang berlaku.



Gambar 2. 11 Sasak (Backcombing)
Sumber : Puspooyo, Endang Widjanarko (1995)

Bentuk kesempurnaan penataan ditentukan salah satunya tekstur pada rambut. Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki tekstur rambut yang sifatnya sedikit berat dan kasar, oleh karena itu dibutuhkan teknik sasak yang padat agar hasil penataan rambut bertahan lama. Rambut dengan kondisi yang ringan dan halus sebaliknya tidak membutuhkan teknik sasak yang padat.

b. Menggulung (roller)

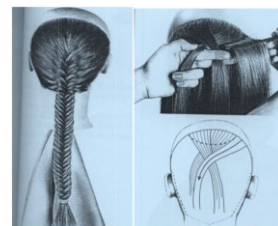
Teknik roller atau melingkar menggulung ini pembuatannya dilakukan dengan cara menggulung rambut hingga terlihat seperti gulungan. Teknik ini dilakukan dengan cara membuat semua rambut kearah belakang atas kemudian dipuntir menggunakan jari tangan hingga ke ujung, selanjutnya puntiran rambut diputar kedalam dan menggunakan alat bantu yaitu jepitan dan juga hairnet sebagai penguat gulungan rambut. Sisir berekor dapat digunakan untuk merapikan bentuk roller.



Gambar 2. 12 Menggulung (Roller)
Sumber : Puspooyo, Endang Widjanarko (1995)

c. Sisik ikan (overlap)

Teknik ekor ikan atau yang disebut overlap merupakan teknik penataan yang dilakukan dengan cara tumpang tindih dan selapis demi selapis sehingga terlihat seperti sisik ikan. Pembuatannya dilakukan dengan patokan 2 bagian rambut pada bagian awal saja yang kemudian disilangkan satu persatu dengan mengambil rambut sisa sedikit demi sedikit dari 2 bagian awal tadi, sehingga bentuk yang dihasilkan menyerupai sisik ikan.



Gambar 2. 13 Sisik Ikan (Overlap)
Sumber : Pivot Poin (1996)

d. Puntiran

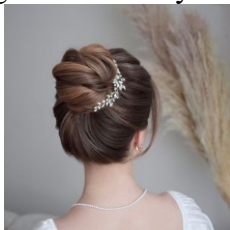
Bentuk dari aplikasi teknik terlihat seperti stupa, yang mana pembuatan teknik ini berupa bentuk putaran rambut yang diikat serta dililit. Bentuk tersebut yang membuat teknik ini cocok digunakan pada rambut yang tebal, sehingga bentuk puntiran yang dihasilkan bagus dan rapi.



Gambar 2. 14 Puntiran
Sumber: pinterest.com

e. Pilin (twist)

Teknik twist atau pilin merupakan teknik dasar penataan rambut yang sederhana dan tidak rumit. Pembuatannya dengan cara memilin rambut dengan pembagian rambut yang tidak diberi patokan. Kebebasan kreativitas dalam membuat penataan rambut ini membuat hasil akhirnya terdapat dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi seperti model side twist hingga french twist dan variasi sanggul twist lainnya.



Gambar 2. 15 Pilin (Twist)
Sumber : Pinterest.com

f. Buckley

Teknik penataan buckley dilakukan dengan cara melingkarkan bagian rambut sedemikian rupa sehingga membentuk seperti bunga-bunga kecil.



Gambar 2. 16 Buckley
Sumber : Pinterest.com

g. Anyam

Teknik anyam dilakukan dengan menganyam rambut atau menjalin rambut dengan cara besilangan yang mirip dengan teknik kepang sehingga menyerupai desain penataan yang diinginkan.



Gambar 2. 17 Teknik Anyam
Sumber : Pinterest.com

h. Kepang/kelabang

Teknik kepang merupakan penataan yang pada dasarnya dilakukan dengan 3 pembagian rambut. Kepang pada umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu kepang ke luar yang mana disebut juga dengan kepang timbul karena jalinan rambut berada di atas dan terlihat timbul dan kepang ke dalam yang mana disebut juga sebagai kepang datar karena hasil jalinan rambut yang mengarah ke dalam sehingga menghasilkan bentuk yang datar. Perkembangan kreativitas tren hingga saat ini menjadikan teknik kepang masih dapat dibagi lagi menjadi berbagai jenis variasi seperti, kepang tiga, empat, enam, delapan hingga mermaid braid.



Gambar 2. 18 Kepang Arah Dalam dan Luar
Sumber : Pivot Poin (1996)

Jenis-jenis teknik penataan di atas merupakan teknik dasar dalam pembuatan penataan rambut, yang mana dari tersebut dapat di variasikan dengan cara menggabungkan beberapa teknik dalam satu desain penataan ataupun memberikan variasi sesuai dengan kreativitas penata rambut.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, Sugiyono (2011, hlm 297). Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan untuk memperoleh data hasil validasi. Partisipan atau validator terdiri dari Validator produk multimedia video tutorial ini meliputi ahli materi, ahli multimedia, serta uji coba pengguna yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata

Busana dengan paket Keilmuan dan Keahlian Tata Kecantikan dan telah mengontrak mata kuliah Tata Kecantikan Rambut. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tempat pengembangan multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi menggunakan skala penilaian atau rating scale. Instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian mengenai multimedia video tutorial Penataan Rambut Gala Style dengan Teknik Kepong untuk mengetahui hasil validasi dan tingkat kelayakan dari ahli materi, ahli multimedia video tutorial dan pengguna.

Proses pengembangan multimedia video tutorial ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Identifikasi, berupa studi pendahuluan untuk mengidentifikasi materi dan penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah Tata Kecantikan Rambut, (2) Perencanaan, dimulai dari rancangan konsep, desain, storyline dan storyboard, serta pengumpulan bahan, (3) Pengembangan, tahap pembuatan multimedia yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan susunan bahan yang telah dikumpulkan, (4) Validasi, oleh ahli materi, ahli multimedia dan uji coba calon pengguna untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari produk pengembangan, (5) Revisi, merupakan tahap perbaikan dan penyempurnaan dari masukan ahli materi dan ahli multimedia pada produk yang telah dikembangkan mengenai kelebihan dan kekurangan produk multimedia video tutorial, (6) Penilaian untuk mengetahui kelayakan multimedia setelah adanya hasil validasi dan revisi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli multimedia.

Hasil validasi berupa angka diperoleh dari penilaian para ahli materi

mengenai materi tata kecantikan rambut dan ahli media mengenai multimedia pembelajaran yang dibuat. Angka atau skor yang diperoleh dari hasil validasi kemudian diolah dan disimpulkan berdasarkan presentase kelayakan atau kebaikan. Skala presentase kelayakan suatu produk menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm 35) sebagai berikut:

Skor Penilaian	Presentase Pencapaian	Interpresentasi
5	81%-100%	Sangat Baik
4	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
2	21%-40%	Kurang
1	0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, S., 2010

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

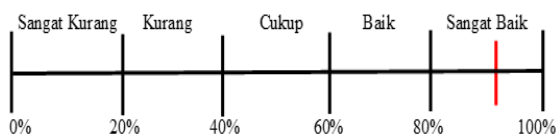
Identifikasi mengenai penggunaan media pembelajaran mata kuliah Tata Kecantikan Rambut khususnya materi pembahasan penataan rambut menjadi tahap studi pendahuluan awal. Tahap identifikasi penataan rambut sanggul modern dilakukan dengan melakukan wawancara bersama salah satu dosen pengajar mata kuliah Tata Kecantikan Rambut. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, media pembelajaran yang digunakan pada materi penataan rambut berupa media Power Point.

Perencanaan mengenai hal-hal yang diperlukan pada media pembelajaran yang akan dibuat menunjukkan bahwa terdapat format multimedia, tema multimedia, teknik pengambilan gambar, lokasi pengambilan gambar, serta komponen pendukung multimedia berupa teks, gambar, audio, animasi dan video pada perencanaan konsep multimedia. Desain mengenai penjelasan konsep pengembangan multimedia yang telah direncanakan menunjukkan bahwa terdapat penyusunan storyline dan storyboard pada

tahap pembuatan multimedia. Adapun pengumpulan bahan sebagai persiapan pembuatan multimedia yang akan digunakan yaitu, 1) Perangkat Keras (Hardware): Kamera mirrorless, Laptop, flashdisk, dan DVD (Digital Varseline Disk), 2) Perangkat Lunak (Software): Microsoft Power Point dan Capcut.

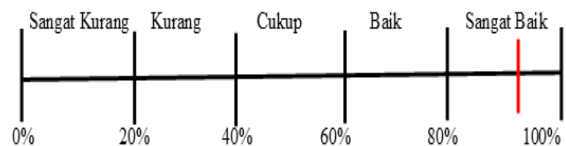
Proses pengambilan video berlangsung dalam 1 hari kurang lebih 7 jam lamanya. Pengambilan video dilakukan oleh peneliti juga bantuan dari videographer dan bertempat di lab rias FPTK UPI. Hasil pengambilan video kemudian dilanjutkan tahap edit pemangkasan video dan penambahan dubbing dan teks narasi yang bertujuan untuk memperjelas setiap tahapan kegiatan pembuatan penataan rambut. Tahap pembuatan multimedia ini mencakup pemasukan materi, video tutorial, evaluasi serta pemasukan suara narator sesuai naskah yang telah dibuat menggunakan website tts.prosa.ai dengan suara yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat yang dilengkapi tombol-tombol navigasi.

Hasil penilaian multimedia video pembelajaran berdasarkan ahli materi menunjukkan bahwa: (a) Materi konsep penataan rambut gala style dengan teknik kepong dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 94,2%, (b) Pembelajaran dilihat dari materi dan tujuan dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 90%, dengan rata-rata 92,1% yang termasuk kategori sangat baik.

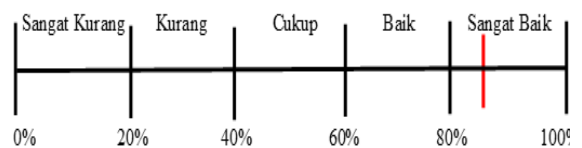


Hasil penilaian multimedia pembelajaran berdasarkan ahli multimedia menunjukkan bahwa: (a) Tampilan umum multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata

sebesar 94%, (b) Tampilan multimedia pada penyajian pembuatan penataan rambut gala style dengan teknik kepong dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 90%, dengan rata-rata 92% yang termasuk kategori sangat baik.



Hasil penilaian uji coba calon pengguna multimedia pembelajaran menunjukkan bahwa: (a) Tampilan umum multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 88%, (b) Materi pembelajaran secara umum dinilai sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 89,3%, dengan rata-rata 88,6% yang termasuk kategori sangat baik.



Berdasarkan hasil uraian diatas maka multimedia video tutorial pembelajaran penataan rambut gala style dengan teknik kepong yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk tersebut sangat baik.

Pembahasan

Power point sebagai media pembelajaran sudah cukup baik, namun masih kurang efektif karena tidak semua materi bisa disajikan menggunakan power point khususnya pembahasan materi yang bersifat praktik. Proses penyampain materi yang dengan menggunakan metode demonstrasi juga sudah cukup baik dalam merangsang peserta didik untuk belajar, namun juga memiliki beberapa kelemahan

seperti, memerlukan waktu yang cukup lama, apabila peserta didik tidak aktif maka metode ini menjadi kurang efisien, serta memiliki keterbatasan karena mahasiswa hanya mengamati pada saat dosen memperagakan dengan waktu yang cukup singkat serta pertimbangan tingkat pemahaman masing-masing individu yang berbeda-beda. Mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran penataan rambut dengan adanya referensi lain yang dapat mendukung mahasiswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran tersebut. Azhar Arsyad (2002, hlm. 26) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi atau materi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat menimbulkan motivasi belajar, dan mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Perencanaan pada pembuatan multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong merupakan hal yang penting untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, serta memudahkan proses pembuatan multimedia dengan adanya perencanaan tersebut. Perencanaan dalam pembuatan multimedia perlu dipersiapkan dengan baik sehingga multimedia yang dihasilkan efektif dalam menyampaikan pesan. Multimedia video tutorial dirancang sesuai dengan karakteristik dan ketentuan yang diperoleh dalam studi pendahuluan untuk menghasilkan multimedia video tutorial yang memiliki standar kelayakan untuk pembelajaran (Munir, 2012, hlm. 128).

Pengembangan multimedia video tutorial sebagai media pembelajaran interaktif pada materi penataan rambut merupakan media pembelajaran yang telah di kembangkan dengan memperhatikan aspek kebutuhan dan tujuan. Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu produk berupa multimedia video tutorial

penataan rambut gala style dengan teknik kepong yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu proses penelitian ini dilakukan dan diawali dengan: (1) identifikasi penggunaan media pembelajaran sebagai studi pendahuluan, (2) kemudian mendesain multimedia pembelajaran, (3) pengembangan yaitu pembuatan multimedia, (4) melakukan validasi produk oleh ahli materi, ahli multimedia dan uji coba calon pengguna, (5) revisi sebagai tahap perbaikan dan penyempurnaan produk sehingga dihasilkan multimedia yang layak digunakan.

Hasil validasi oleh ahli mendapat kategori “Sangat Baik”, hal ini berdasarkan aspek materi konsep dan penyajian materi pada multimedia yang sudah jelas sehingga materi mudah dipahami karena konsep yang disajikan direncanakan untuk mempermudah peserta didik dan sistematis, penjelasan langkah-langkah pada video tutorial penataan sudah jelas dan rinci, pengaplikasian materi pada praktik video tutorial yang dibuat sudah baik dengan beberapa masukan, penilaian multimedia secara keseluruhan yang interaktif dan praktis, tampilan multimedia yang menarik dan sesuai dengan konsep perencanaan, tombol pengoperasian multimedia yang berfungsi dengan baik dan efektif, kualitas audio dan video yang baik dan tidak berlebihan baik dari segi volume pada audio serta kualitas video, serta penggunaan teks narasi dubbing sebagai penjabar langkah-langkah pada video tutorial penataan berfungsi dengan baik dan beriringan.

Hasil penilaian uji coba calon pengguna mendapatkan kategori “Sangat Baik”, hal ini berdasarkan penyajian materi yang mudah dipahami dan sistematis, fungsi tombol yang memudahkan pengguna untuk mengoperasikan multimedia sesuai dengan keinginan masing-masing pengguna, tampilan multimedia serta video

tutorial yang interaktif dan menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan animasi serta soal latihan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran, sehingga multimedia ini dapat meningkatkan motivasi belajar penggunanya.

Revisi yang dilakukan setelah melakukan tahap validasi oleh ahli materi dan ahli multimedia merupakan proses penyempurnaan dengan melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Produk yang dikembangkan dapat dikatakan selesai apabila telah dilakukan perbaikan dan menghasilkan kesuksesan serta adanya kemungkinan yang tidak begitu berpengaruh terhadap desain produk sehingga produk multimedia dapat digunakan setelah disempurnakan.

Penggunaan multimedia ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dengan menampilkan materi dan rekaman kejadian langsung tentang langkah-langkah teknik penataan rambut. Multimedia video tutorial yang bersifat interaktif ini diharapkan juga dapat mendorong motivasi dan mendukung mahasiswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran tersebut karena multimedia ini memberikan kontrol penuh pengoperasian pada penggunanya sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman pembelajaran. Azhar Arsyad (2002, hlm 26) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi atau materi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat menimbulkan motivasi belajar, dan mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Multimedia ini juga dapat menguji kemampuan dan pemahaman siswa secara langsung melalui test atau soal pilihan berganda yang memiliki durasi waktu dan kunci jawaban yang benar, sehingga siswa

dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dalam mengerjakan soal latihan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Identifikasi pembelajaran tata kecantikan rambut khususnya dalam pembahasan materi penataan rambut berupa media power point serta penyampaian materi berupa metode demonstrasi, (2) Perencanaan multimedia dimulai dari penentuan konsep, desain berupa rancangan storyboard dan storyline, penyusunan materi di setiap halaman, serta pengumpulan komponen bahan yaitu komponen yang dibutuhkan pada proses pembuatan multimedia. Tahap pembuatan multimedia dilakukan berurutan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yaitu, pengambilan video tutorial yang dilanjutkan dengan proses edit mencakup backsound, teks dan dubbing. Peneliti melanjutkan dengan memulai pembuatan multimedia meliputi materi, gambar, tombol operasi, animasi, background, backsound serta memasukkan hasil pembuatan video, (3) Validasi multimedia dilakukan oleh 2 ahli materi, 2 ahli multimedia serta uji coba calon pengguna pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana 2020 dengan cara mengisi instrument yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong, (4) Berdasarkan revisi dan penilaian hasil analisis masukan dari validator ahli materi, ahli multimedia serta uji coba calon pengguna, pengembangan multimedia video tutorial penataan rambut gala style dengan teknik kepong masuk kedalam kategori “Sangat Baik” untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran karena hanya memerlukan sedikit perbaikan.

Referensi

- Aprilia Ade, 2014, *Braid Bunch*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maherika, A, 2022, *Video Tutorial Sanggul Evening Top Style dengan Menggunakan Teknik Kepang dan Buckley*, Universitas Negeri Jakarta,
<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/35431>
- Munir, 2012, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Pivot Point, 1996, *Long Hair Design*. Pivot Poin Internasional
- Puspoyo, Endang Widjanarko, 1995, *Petunjuk Praktis Untuk Pratata dan Penataan Rambut*, PT Gramedia, Jakarta.
- Qolbi, Tsamrotul, 2020, *Tipe Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Sub Kompetensi Penataan Sanggul Kreatif Back Style*, Universitas Negeri Surabaya, e-Jurnal, Volume 09 Nomor 3, 10-22
- Rostamailis, 2008, *Tata Kecantikan Rambut*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta
- Sanjaya, W, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Vaughan, T, 2006, *Multimedia: Make It Work*, McGraw-Hill, Osborn
- Zulkifli Mangkau, 2017, *Perencanaan Media Urgensi Perencanaan Media Sebagai Langkah Awal Pengelolaan Media Masa*, Universitas Negeri Gorontalo.